

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN  
DINI DI KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL**



**Oleh :**

**Ana Lutfia Putri**

**150200842**

**PROGAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2018**

# HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL

Ana Lutfia Putri

Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Brawijaya, No. 99 Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta

Email : [analutfiaputri@gmail.com](mailto:analutfiaputri@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 perempuan usia 15-17 tahun yang menikah pada usia dini di perkotaan mencapai 32% dan di pedesaan mencapai 58%. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya hubungan Tingkat Ekonomi orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Kasihan Bantul. Jenis penelitian ini adalah *Survei Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada pasangan yang menikah di bulan juli- desember 2017 yang terdaftar di KUA Kasihan. Populasi sebanyak 458 pasangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*, yaitu sebanyak 83 responden. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuisioner dengan metode wawancara. Analisi data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul berpendapatan rendah yaitu <Rp.1.500.000 sebanyak 38 responden (45.8%) dan yang menikahkan anaknya di bawah umur sebanyak 39 responden (47.0%) sedangkan yang tidak menikahkan tidak menikahkan anaknya secara dini sebanyak 44 responden (53.0%). Dengan hasil *Chi square* menunjukkan p value 0.00 berarti yang kurang dari 0.05. Hasil *contingency Coefficient* didapat nilai 0.476 yang menyatakan bahwa tingkat ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan keeratan sedang dengan kejadian pernikahan dini.

Kata Kunci : tingkat Ekonomi Otang Tua, Pernikahan Dini

**THE CORRELATION OF PARENTS' ECONOMIC RATE ON YOUNG MARRIAGE  
INCIDENT IN KASIHAN SUB-DISTRICT, BANTUL REGENCY**

Ana Lutfia Putri

University of Alma Ata Yogyakarta

Brawijaya Street, No. 99 Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta

Email : [analutfiaputri@gmail.com](mailto:analutfiaputri@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Based on Demographic and Health Survey of Indonesia (SDKI) in 2012, women aged 15-17 years who married at early age reached 32% in urban area and 58% in rural area. The purpose of this research is to know the existence of the correlation of parents' economic level on young marriage incident in Kasihan Bantul. The type of this research is Analytical Survey research with cross sectional approach. The study was conducted on married couples in July-December 2017, which were registered in Office of Religious Affairs (KUA) of Kasihan. The population in this research was 458 couples. Sample was obtained by using Random Sampling Technique, namely, as many as 83 respondents. Instruments in the research used questionnaires by giving in to the respondents through interview technique. Data analysis was performed by using chi square test. The results showed that the majority of respondents in Kasihan Sub-District of Bantul Regency had low income of <Rp.1,500,000,-, which was as many as 38 respondents (45.8%). The respondents who told their their children to do young marriage was as many as 39 respondents (47.0%), while those who did not tell their children to marry early was as many as 44 respondents (53.0%), with chi square test result showed p value of 0.00, which was less than 0.05. Coefficient contingency results obtained a value of 0.476 which stated that the economic level of parents had a correlation with young marriage incident.

Keywords : Parents' Economic, Young Marriage

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2010) menunjukkan masih tingginya kejadian pernikahan usia anak di Indonesia yaitu perempuan dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2% lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia yang sudah menikah. Jumlah perempuan muda yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki yaitu 11,7% perempuan muda berusia 15-19 tahun dan 6% laki-laki berusia 15-19 tahun(1).

Berdasarkan survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 perempuan usia 15-17 tahun yang menikah pada usia dini di perkotaan mencapai 32% dan di pedesaan 58 dari suami atau istri dengan anaknya. Tujuan membangun keluarga yang sejahtera yaitu keluarga yang bahagia yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dimana keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual maupun materi yang layak, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dengan masyarakat dan lingkungan (2).

Akibat yang mungkin terjadi pada dirinya adalah komplikasi persalinan dan gangguan penyelesaian pertumbuhan optimal karena masukan gizi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dirinya yang masih tumbuh dan untuk pertumbuhan bayinya, pada bayinya sering mengalami Berat Badan Lahir Rendah, Intra Uterin Growth Retardation dan kelahiran prematur (3).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY Tahun 2013, modus usia Pernikahan pertama wanita 19-24 tahun adalah sebesar 52,04%. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran wanita akan besarnya risiko usia Pernikahan usia muda. Walaupun demikian, persentase wanita yang pernah menikah yang usia pernikahan pertamanya kurang dari 19 tahun juga masih ditemui yaitu sebesar 18,23%, jumlah ini tidak jauh berbeda dengan jumlah pada tahun 2012 yaitu 18,20. Pernikahan dibawah umur ini terdapat disemua kabupaten/kota, dan dari tahun 2012 sampai saat ini data yang tertinggi adalah di kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 26,78 pada tahun 2012 meningkat menjadi 30,04% pada tahun 2013(4).

Salah satu faktor terjadinya faktor pernikahan dini adalah tingkat ekonomi dan pendidikan orang tua. Seseorang dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan, serta kematangan psikososial sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan(5).

Undang-undang nomor 1 tahun 1974 memperbolehkan seorang perempuan yang berusia 16 tahun untuk menjalani pernikahan, sedangkan undang-undang kesehatan no 36 tahun 2009 memberikan batasan 20 tahun, karena hubungan seksual yang dilakukan pada usia dibawah 20 tahun bersiko terjadi kanker servik serta penyakit menular seksual sehingga enurut undang-undang kesehatan no 36 tahu 2009 usia yang baik menikah adalah diatas 20 tahun(6)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di KUA Kecamatan Kasihan Bantul pada hari Senin, tanggal 12 Febuari 2018, didapatkan data sebanyak 458 pasangan suami istri yang menikah pada Juli sampai dengan Desember tahun 2107. Terdapat sebanyak 35 pasangan suami istri dari 458 pasangan yang menikah dibawah usia 20 tahun atau sekitar 13 %.

Berdasarkan data di atas serta melihat adanya peningkatan pada kejadian pernikahan dini dari tahun ke tahun maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul “.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik*. Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Instrumen penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah ada di rekam data pasangan yang menikah pada bulan Juni – Desember 2017 di KUA Kasihan Bantul, dan data Primer yaitu data yang diambil dari hasil wawancara dengan responden. Kriteria inklusi yaitu Pasangan yang menikah diusia dini yang terdaftar di KUA Kasihan Bantul, Pasangan menikah yang terdaftar di KUA Kasihan Bantul yang menikah di bulan Juli hingga Desember 2017, Pasangan yang terdaftar di KUA Kasihan Bantul yang menikah di bulan Juli hingga Desember 2017, dan bersedia menjadi responden. Variabel dalam penelitian adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen), variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi orang tua dan variabel terikat dari peneltian ini adalah kejadian pernikahan dini. Analisis bivariat menggunakan *chi square* dengan *p value* 0.000.

## HASIL DAN BAHASAN

Karakteristik dalam penelitian ini ialah Karakteristik responden terdiri dari pekerjaan , pendidikan, jenis kelamin dan pendapatan orang tua. Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden yang menikah di KUA Kecamatan Kasiahan Kabupaten Bantul pada Bulan Juni-Desember 2017**

Karakteristik	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki laki	27	32,5
Perempuan	65	76,5
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	4.8
SMP	26	31.3
SMA	53	63.9
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	61	73.5
Tidak Bekerja	22	26.5
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Sekunder Tahun 2017

Berdasarkan **Tabel 1**, diperoleh hasil yaitu untuk karakteristik responden menurut jenis kelamin Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 responden atau (76.5%) dan yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 27 responden atau (32.5%).

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan pada tingkat SMA sebanyak 53 responden dengan persentase (63.9%). Dan data terendah tingkat pendidikan SD yaitu 4 responden dengan persentase (4.8%).

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 61 responden dengan persentase (77.5%). Sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 22 responden atau (26.5%).

Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya Mariya Qibtiya yang menunjukkan bahwa rentang usia kawin pertama responden adalah 15 hingga 20 tahun. Mayoritas responden menikah pertama kali di usia 19 tahun, yaitu sebesar 25,8%. Persentase usia kawin pertama perempuan terendah adalah di usia 15 dan 16 tahun, yaitu masing-masing 6,5%

dari total responden. Sebanyak 35,5% responden menikah di usia muda, yaitu kurang dari 18 tahun.(7)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri 2013, tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas pada remaja sebelum diberikan intervensi dimana sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 27 responden (62,8%), kemudian diikuti tingkat pengetahuan sedang sebanyak 10 responden (23,3%) dan hanya 6 siswi (14,0 %) tergolong rendah.(8)

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan pada tingkat SMA sebanyak 53 responden dengan prosentase (63.9%). Dan data terendah tingkat pendidikan SD yaitu 4 responden dengan prosentase (4.8%). Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 61 responden dengan porsentase (77.5%). Sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 22 responden atau (26.5%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Ekonomi Orang Tua Responden Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul**

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	11	13.3
Sedang	34	41.0
Rendah	38	45.8
Total	83	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2017

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat ekonomi yaitu sebanyak 38 atau (45.8%) sedangkan yang berstatus ekonomi sedang sebanyak 34 atau (41.0%) dan yang berstatus ekonomi tinggi sebanyak 11 atau (13.%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risyia dikutip oleh Desiyanti (2015), yang mempengaruhi kejadian pernikahan jika ditinjau dari sudut pandang pekerjaan adalah bukan karena pekerjaan remaja putri, namun lebih dikarenakan pekerjaan dari orang tua remaja putri tersebut. Kehidupan seseorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga, sebuah keluarga yang berada di garis kemiskinan

akan mengambil keputusan bahwa untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanita dikawinkan dengan orang-orang yang dianggap mampu. (9)

**Tabel 4.3 Distribusi kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul**

Kategori	Frekuensi	%
Pernikahan Dini	39	47,0
Tidak Pernikahan Dini	44	53,0
Total	83	100

Sumber : Data Primer 2018

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian orang tua menikahkan anaknya di usia dini sebanyak 39 atau (47%) dan tidak menikahkan anaknya pada usia dini yaitu sebanyak 44 (53%).

**Tabel 4.4 Hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Kasihan Bantul**

		Tidak Pernikahan dini		Pernikahan dini		Total	%	P-Value	R
		F	%	F	%				
Tingkat ekonomi orang tua dengan kejadian pernikahan dini	tinggi	9	10.8	2	2.4	11	13.3	0.0001	0.476
	sedang	26	31.3	8	9.6	34	41.0		
	rendah	9	10.8	29	34.9	38	45.8		
<b>TOTAL</b>		<b>44</b>	<b>53.0</b>	<b>39</b>	<b>53.0</b>	<b>83</b>	<b>100.0</b>		

sumber : Data Primer 2018

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan responden dengan tingkat ekonomi rendah dan menikahkan anaknya di usia dini sebanyak 29 responden atau (34.9%) sedangkan yang berstatus ekonomi rendah tetapi tidak menikahkan anaknya di usia muda sebanyak 9 responden atau (10.8%) dan responden yang berstatus ekonomi sedang dan menikahkan anaknya di usia muda sebanyak 8 responden atau (9.6%) dan yang berstatus



ekonomi tinggi dan menikahkan anaknya di usia muda sebanyak 2 responden (2.4%) dan yang tidak menikahkan anaknya di usia muda sebanyak 9 responden (13.3%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanela menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan Dini ditunjukkan dengan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Karena memilih untuk menjalani pernikahan atau memutuskan untuk melakukan pernikahan sebagai jalan untuk mengatasi kesulitan perekonomian keluarga, karena dianggap mengurangi tanggungan hidup orang tua(10)

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap usia kawin pertama di Kecamatan Bangli. Artinya, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh responden semakin tinggi pula usia kawin pertamanya.. kondisi ekonomi keluarga yang rendah diikuti dengan usia kawin pertama yang rendah pula, dan sebaliknya semakin tinggi kondisi ekonomi keluarga maka semakin tinggi usia kawin pertamanya. (11) .

Sejalan dengan penelitian Khasanah Nur (2013) yang mengatakan bahwa ayah yang memiliki pendapatan rendah mempunyai proporsi 54.1% anaknya menikah dini, sedangkan ayah yang memiliki pendapatan tinggi mempunyai proporsi 32.7% anaknya menikah dini. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0.009 artinya  $p < \alpha$  (0,05) berarti teradapat hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan kejadian pernikahan dini.(12)

Selain itu berdasarkan penelitian lakukan savitri pada remaja putri yang bertempat tinggal di kos, dari 15 orang responden hampir semua mengetahui tentang seks pranikah. Bukan hanya remaja putri yang bertempat tinggal di kos yang mengetahui seks pranikah, namun 5 remaja putri yang tinggal di rumah yang telah diobservasi oleh peneliti juga mengetahui tentang seks pranikah. Enam dari 15 orang responden yang bertempat tinggal di kos dan 2 dari 5 orang responden yang bertempat tinggal di rumah mengaku bahwa mereka pernah melakukan seks pranikah dengan teman laki-lakinya. (8)

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Nur, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan persepsi tentang definisi seks pranikah pada remaja yang sudah melakukan

hubungan seks pranikah maupun yang tidak melakukan hubungan seks pranikah baik yang bertempat tinggal di kos maupun di rumah. Terdapat perbedaan persepsi dampak seks pranikah pada remaja yang sudah melakukan hubungan seks pranikah dan yang tidak melakukan hubungan seks pranikah baik yang bertempat tinggal di kos maupun yang bertempat tinggal di rumah. (13)

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan oleh Maryuni Pendidikan, nilai sosial budaya dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks secara dini pada anak, sementara variabel pekerjaan tidak berhubungan. Kesimpulan faktor faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks secara dini pada anak di SD Kartika VIII-5 Jakarta Selatan, yaitu pendidikan, nilai sosial budaya dan dan keterpaparan informasi. (14)

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan kejadian pernikahan dini, dengan hasil uji tabulasi silang tingkat ekonomi orang tua rendah dengan kejadian pernikahan dini tinggi berjumlah 34,9% atau 29 responden. Hasil P Value (0,00), dimana nilai P lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

## **SARAN**

### 1. Bagi tempat penelitian

Bagi wilayah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul diharapkan adanya penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sebagai masukan dalam melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan terhadap penanganan pada pernikahan dini.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam faktor penyebab dari pernikahan dini itu sendiri dan dapat menekan angka kejadian pernikahan dini .

## RUJUKAN

1. Badan Penelitian Dan Perkembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia,2010,Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010. Jakarta:Kementrian Kesehatan.
2. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional ,2016 *pernikahan dini pada beberapa provinsi di Indonesia: Dampak over population, akar masalah dan peran kelembagaan di daerah Jakarta: DIPDANDUK.*
3. Pusat data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI,*Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*,2014.
4. Badan Pusat Statistik (BPS). 2013 Laporan Eksekutif Privinsi Jawa Timur 2013. Surabaya.
5. Badan Pusat Statistkik 2011 *Statistik Sosial dan Kependudukan*,diterbitkan oleh Bdan Pusat Statistik 2011,2012,2013,
6. BKKBN,2010. *Kesehatan Reproduksi. Jakarta:Direktorat Advokasi dan KIE, BKKBN.*
7. Qibtiya Maria, Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, Vol. 3, No 1 Juli 2014.
8. Savitri Dian,Kirnantoro, Nurunnayah Siti. Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah II Bantul, Jurnal Ners And Midwifery Indonesia. Januari 2013.
9. Risya, Usia Perkawinan Pertama Wanita Berdasarkan Struktur Wilayah Kabupaten Bogor, Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia. 2015.
10. Kanella, Napida Anggi, Suparman. Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita.Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol.5. No. 1. 2017.
11. Kartika, Nazli Halwani. Faktor Ynng Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. Jurnal Edurance. Vol.2 No.3 Oktober 2017

12. Khasanah Nur. Faktor Faktor Yng Berhubungan Dengan Usia Pernikahan Wanita Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2013
13. Isnaini Nur, Astiti Dewi, Pradnya Dyah. Persepsi tentang Seks Pranikah pada Remaja Putri yang Bertempat Tinggal di Kos dan di Rumah di Kasihan, Bantul, JNKI Vol. 2, No. 3, Tahun 2014)
14. Maryuni, Legina Anggraini, 2016 Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks secara Dini pada Anak Sekolah Dasar. JNKI, Vol. 4 No. 3, Tahun 2016, 135-140